

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya. Berangkat dari kajian teoritis jaringan sosial Granovetter, peneliti dapat menganalisis dan menjawab jaringan sosial keberterahan yang dilakukan pedagang pakaian bekas di Pasar Senen. Pedagang pakaian bekas ditengah permasalahan yang dihadapi mampu bertahan dalam usahanya. Keberterahan pedagang pakaian bekas terkait erat dengan jaringan sosial yang di lakukan pedagang pakaian bekas itu sendiri. Komponen pembentuk jaringan sosial dalam perdagangan pakaian bekas terdiri atas pedagang itu sendiri, pengelola, tauke, keluarga, pemerintah, dan konsumen. Ikatan jaringan sosial yang terjadi pada pedagang pakaian bekas berawal dari ikatan lemah (weak ties) yang terjadi melalui hubungan perkenalan yang terjalin diantara para pedagang yang kemudian akan membawa dampak baik bagi kelangsungan pedagang pakaian bekas. Setelah ikatan lemah tersebut terjalin secara terus-menerus, ikatan lemah ini kemudian akan berubah menjadi ikatan kuat yang menjadikan hubungan tersebut menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil temuan peneliti, ikatan kuat (strong ties) terjalin pada hubungan pedagang pakaian bekas.

Dengan orang-orang dekat pedagang pakaian bekas terjalin ketika jaringan tersebut terjadi pada seseorang karena orang tersebut sering berhubungan dengan orang lain dalam jangka waktu yang cukup lama. Pola jaringan sosial yang terdapat pada pedagang pakaian bekas dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu jaringan horizontal, jaringan vertikal, dan jaringan diagonal. Jaringan horizontal terjalin antara sesama pedagang, keluarga, dan konsumen. Jaringan vertikal terjalin antara pedagang pakaian bekas dengan pemerintah dan pengelola. Sementara jaringan diagonal terjalin antara pedagang dengan tauke. Jaringan kepentingan menjadi faktor yang dominan dalam membentuk jaringan sosial. Jaringan kepentingan lebih mendominasi faktor pembentuk jaringan sosial dikarenakan setiap komponen yang terlibat oleh pedagang pakaian bekas memiliki

kepentingannya masing-masing. Selain itu, adanya kepentingan untuk tetap menjaga keberlanjutan usaha yang dijalankan menjadikan jaringan kepentingan lebih banyak digunakan pada pedagang pakaian bekas di Pasar Senen.

5.2 Saran

Untuk para pedagang pakaian bekas yang berjualan di trotoar hendaknya dapat bisa berjualan di gedung Pasar Senen agar tidak melanggar aturan dan menimbulkan permasalahan. Pedagang pakaian bekas di Pasar Senen diharapkan juga dapat menjalin hubungan baik dengan pemerintah, dan menaati peraturan-peraturan yang telah dibuat pemerintah. Pedagang pakaian bekas hendaknya membuat jaringan sosial yang lebih erat, karena hal tersebut dapat membuat usaha yang mereka jalani dapat bertahan. Ketika terjadi bencana, hendaknya pemerintah memikirkan kestrategisan tempat untuk berjualan. Sehingga ketika misalnya terjadi bencana kebakaran lagi, para pedagang tidak akan berjualan di bahu jalan dan trotoar, melainkan ke tempat yang layak dan legal yang telah disediakan oleh pemerintah.

